**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Permasalahan sikap nasionalisme sudah menjadi tugas bersama yakni dari keluarga, masyarakat, pemerintah. Baik orang tua, guru, maupun masyarakat diharapkan mampu memberikan contoh yang kongkrit hingga akhirnya tertanam dalam diri generasi muda sikap kebangsaan yang sebenarnya. Nasionalisme hari ini tentunya berbeda dengan nasionalisme pada masa penjajahan seperti yang dikemukakan oleh (Cahyo Budi Utomo, 1995) bahwa nasionalisme Indonesia adalah nasionalisme yang integralistik dalam artian tidak membeda-bedakan masyarakat atas golongan tetapi mengatasi segala keanekaragaman. Singkatnya nasionalisme Indonesia adalah mempersatukan dalam perbedaan (Bhineka Tunggal Ika). Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah air. Seperti belajar dengan baik demi mencapai cita-cita untuk mengisi kemerdekaan atau menunjukan sikap peduli pada negara dengan tidak acuh pada sekitar, menjaga dan memelihara alam semesta, serta menjaga kekayaan bangsa yang telah sekian lama diperjuangkan dan dibangun oleh para pejuang terdahulu kita.

Nasionalisme yang harus dimiliki oleh seluruh warga negara dapat ditanamkan pada anak-anak baik di rumah maupun di sekolah. Guru, orang tua, dan masyarakat setidak-tidaknya dapat menanamkan motivasi kepada siswa bagaimana agar mereka memiliki semangat belajar yang tinggi hingga akhirnya dapat menggunakan ilmu mereka kelak untuk mencerdaskan generasi selanjutnya dengan mananamkan nilai-nilai kejujuran, toleransi, disiplin, dan mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, serta menghargai orang lain.

Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah juga mempunyai kewajiban untuk menanam rasa nasionalisme siswa. Melalui pelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi siswa dalam kehidupan nyata hingga terbentuklah karakter siswa yang mencintai bangsa dan negaranya.

Peranan guru menjadi sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang mempunyai rasa nasionalisme. Rasa nasionalisme yakni sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa sehingga dalam proses pembangunan menjadi modal penting dalam kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara. Seorang guru dalam proses belajar mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus berupaya agar materi pelajaran yang disampaikan juga menjadi kegiatan yang menyenangkan serta dapat menumbuhkan nilai karakter pada diri siswa. Semakin tinggi kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, semakin tinggi pula keberhasilan guru dalam menanamkan nilai karakter siswa. Kesimpulan pernyataan ini bahwa pentingnya menanamkan rasa nasionalisme dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas.

Dalam proses kegiatan pembelajaran muncul beberapa pernyataan bahwa guru sejarah belum mampu menanamkan rasa nasionalisme. Guru lebih aktif dan kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Selain hal di atas, terdapat beberapa hal yang terjadi dalam proses pemahaman nilai nasionalisme di sekolah. Demikian pula yang terjadi di SMA Negeri 1 Bantaeng. Secara umum siswa SMA Negeri 1 Bantaeng telah banyak mengalami degradasi pemahaman terhadap nilai-nilai nasionalisme. Fenomena ini tentu dapat menimbulkan berbagai masalah dalam menerapkan nilai nasionalisme di kalangan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, tidak mengikuti upacara bendera, tidak menghafal Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, tidak menghafal teks Proklamasi Kemerdekaan, Sumpah Pemuda, munculnya sifat membolos di sekolah, terjadinya perkelahian antara siswa dan adanya sikap tidak saling menghormati.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik mengangkat judul “Peranan Guru Sejarah dalam Menanamkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mempokuskan permasalahan pada:

* 1. Peranan guru Sejarah dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng?
  2. Faktor penghambat guru Sejarah dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng?
  3. Upaya guru Sejarah dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng?

**C.** **Tujuan Penelitian**

Wirartha (2005: 18) menguraikan maksud dan tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai sesuai urutan masalah yang di identifikasi. Hal ini merupakan tindak lanjut terhadap masalah yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, urutannya pun mengikuti konsistensi seperti yang berlaku dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian dimaksudkan sebagai jawaban yang ingin ditemukan dari suatu penelitian. Rumusan tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

* + - 1. Peranan guru Sejarah dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng?
      2. Faktor penghambat guru Sejarah dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng?
      3. Guru Sejarah dalam menanamkan rasa nasionalisme pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantaeng?

**D. Manfaat Penelitian**

Menurut Wirartha (2005:17) manfaat penelitian menyatakan sampai seberapa jauh penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi kegunaan praktis (guna laksana).

**1. Manfaat Teoritis**

1. Sebagai bahan pembuktian antara teori yang didapat di bangku kuliah dengan fakta yang ada dilapangan.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian yang sejenis dan sebagai dasar pengembangan selanjutnya.

**2. Manfaat Praktis**

1. Bagi pihak sekolah dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui lebih banyak tentang metode penerapan rasa nasionalisme
2. Bagi para guru dapat dijadikan referensi untuk lebih memahami dan mengenal psikologis siswa, sehingga dapat mengantisipasi terjadinya dekadensi nasionalisme
3. Bagi siswa demi terbentuknya rasa nasionalisme dengan penguatan karakter dari pembelajaran sejarah
4. Bagi penulis sendiri untuk memperoleh pengalaman dan meningkatkan serta menambah wawasan penulis dalam ilmu pengetahuan, kemudian untuk memahami tentang penerapan seorang guru menanamkan rasa nasionalisme.